

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Belajar menjadi suatu hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Dalam pembahasan ini pembelajaran di sekolah menjadi tempat pembelajaran formal paling umum bagi masyarakat, dimana pembelajaran dalam sekolah harus bisa terkondisikan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Faktor terpenting dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dengan adanya peserta didik yang aktif dan paham terkait materi dalam kegiatan pembelajaran (Lidia Susanti 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Penggunaan media pembelajaran digital yang interaktif semakin banyak diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran interaktif tidak hanya menyajikan materi secara visual, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan konten pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar (Mayer, R. E. 2009). dalam kurikulum merdeka adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tujuan

dari penggabungan ini adalah untuk mendorong anak-anak dalam belajar mengelola baik lingkungan alam maupun sosial (Akhlaq 2009). Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Pembelajaran IPAS pada materi peta di kelas IV juga penting karena membantu memahami lingkungan di sekitarnya secara sederhana dan nyata. Melalui materi peta, peserta didik belajar mengenal letak suatu tempat, arah mata angin, serta hubungan antara satu lokasi dengan lokasi lainnya. Pengetahuan ini berguna dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk mengetahui posisi rumah, sekolah, atau tempat umum di sekitarnya. Selain itu, pembelajaran peta melatih kemampuan berpikir spasial dan logis siswa, serta membiasakan mereka membaca simbol dan informasi visual yang terdapat pada peta. Materi peta juga menjadi dasar bagi peserta didik untuk mempelajari geografi dan materi IPAS yang lebih lanjut pada jenjang berikutnya. Dengan demikian, pembelajaran peta tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membantu membentuk pemahaman ruang, kemandirian, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

Sesuai hasil pra observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, pembelajaran IPAS pada materi konsep peta telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berlangsung dan siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep peta belum merata. Hal ini disebabkan oleh karakteristik materi konsep peta menuntut kemampuan visual dan spasial, seperti memahami simbol, arah mata angin, dan hubungan antarwilayah secara bersamaan. Dalam pembelajaran yang diamati, sebagian siswa masih memerlukan waktu dan bantuan visual yang lebih konkret untuk mengaitkan konsep peta dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar. Temuan observasi ini menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan atau memanfaatkan media pembelajaran yang dapat menyajikan konsep peta secara lebih visual dan interaktif dengan menggunakan *deep learning*.

Seiring dengan kemajuan teknologi, *deep learning* sebagai cabang dari kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) menawarkan peluang besar dalam pengembangan media pembelajaran. Media visual interaktif berbasis *deep learning* mampu mengenali pola belajar siswa dan memberikan umpan balik secara *real-time*, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Bengio, Y. & Courville 2016). Media ini tidak hanya menyajikan materi secara visual, tetapi juga mengajak siswa untuk berinteraksi aktif dengan konten pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep secara signifikan.

Berdasarkan teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan Mayer (2009), penggunaan media visual dan

interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi belajar siswa. Deep learning dalam pendidikan adalah metode belajar yang lebih dari sekadar menghafal fakta atau mengikuti perintah. Ini adalah cara belajar yang mendorong siswa untuk benar-benar memahami materi, menghubungkannya dengan kehidupan nyata, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Saat melakukan deep learning, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mencari tahu, menganalisis, dan mengevaluasinya (Nuraeni et al. 2025). Teori konstruktivisme juga menekankan pentingnya interaksi aktif siswa dengan media pembelajaran untuk membangun pemahaman konsep secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual interaktif berbasis *deep learning* terhadap pemahaman konsep peta pada siswa kelas IV MI Plus Nur Rahma. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan inovatif, khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

B. Identifikasi Masalah

1. Pemahaman siswa kelas IV terhadap konsep peta dalam pembelajaran IPAS belum merata, terutama dalam memahami simbol peta, arah mata angin, dan hubungan antar wilayah.

2. Materi konsep peta membutuhkan kemampuan visual dan spasial, namun media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu membantu siswa mengaitkan konsep peta dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar.
3. Pemanfaatan media visual interaktif berbasis teknologi yang inovatif untuk mendukung pembelajaran bermakna pada materi peta dalam mata pelajaran IPAS masih perlu ditingkatkan.
4. Materi konsep peta menuntut kemampuan visual dan spasial, sehingga sebagian iswa masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan informasi pada peta dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh penggunaan media visual interaktif berbasis *deep learning* dalam pembelajaran konsep peta.
2. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan media visual interaktif berbasis *deep learning* dalam pembelajaran IPAS.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Plus Nur Rahma pada tahun ajaran tertentu yang mengikuti pembelajaran menggunakan media visual interaktif berbasis *deep learning*.

4. Penelitian ini hanya mengukur pemahaman konsep peta siswa sebagai variabel hasil pembelajaran, tanpa mengkaji aspek lain seperti sikap atau keterampilan.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh media visual interaktif berbasis *deep learning* terhadap pemahaman konsep peta dalam mata pelajaran IPAS pada siswa siswa kelas IV MI Plus Nur Rahma?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui “Pengaruh penggunaan media visual interaktif berbasis *deep learning* terhadap pemahaman konsep peta pada siswa kelas IV MI Plus Nur Rahma”.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Guru

Memberikan informasi dan referensi tentang efektivitas penggunaan media visual interaktif berbasis *deep learning* sebagai alat bantu pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep peta, sehingga dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif

2. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPAS, khususnya dalam memahami konsep peta, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan analisis spasial siswa.

3. Bagi Sekolah dan Lembaga Pendidikan

Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penerapan media pembelajaran berbasis teknologi terkini yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber data dan referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis *deep learning* atau teknologi pendidikan lainnya.

